

KODE ETIK PELAYANAN KEPENDETAAN GSJA DAERAH BANTEN

A. DASAR KODE ETIK

1. Kode etik pelayanan kependetaan didasarkan pada ajaran Alkitab, yang esensinya dirumuskan dalam Pengakuan Iman Gereja Sidang- Sidang Jemaat Allah di Indonesia atau GSJA.
2. Semua manusia diciptakan menurut ‘gambar dan rupa’ Allah (Kej.1:26). Oleh karena itu setiap pejabat GSJA Daerah Banten memahami bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat sesuai dengan citranya dan memiliki hak dan kewajiban asasinya masing-masing. Akan tetapi, oleh pelanggaran satu orang (Adam) dosa telah masuk ke dalam dunia, dan maut oleh sebab dosa; demikianlah maut telah menimpa semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa (Kej.3:1-7). Oleh karena itu, harapan satu-satunya akan penebusan adalah di dalam Yesus Kristus, Anak Allah (Roma 5:12-21).
3. Kasih karunia Allah yang mendatangkan keselamatan kepada semua manusia telah tampak melalui pemberitaan pertobatan kepada Allah dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus; keampunan dan penyucian dari dosa hanyalah melalui pertobatan dan iman kepada kuasa penyucian darah Kristus; sesudah itu manusia diselamatkan oleh permandian kelahiran kembali dan pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus mutlak perlu bagi keselamatan seseorang (Titus 2:11; Roma 10:13-15; Lukas 24:47; Titus 3:5-7).
4. Untuk mewujudkan hal itu Allah menyatakannya melalui Alkitab adalah Firman Allah yang diilhamkan dan tanpa salah; satu-satunya kaidah yang mutlak dan berwenang bagi iman dan perilaku manusia (II Tim. 3:15-16; I Pet.2:2).
5. Setiap Pelayan Injil GSJA Daerah Banten adalah setiap pendeta yang telah mengalami Baptisan Roh Kudus dengan bukti awal berbahasa Roh (Matius 28:19-20; Lukas 24:48,49; Kis. 1:4-8; 10:44-47; 19:1- 6), telah resmi mendaftar dan memenuhi persyaratan yang diminta oleh BPD dan diterima dibuktikan dengan memegang Surat Keterangan Tahunan atau Surat Tugas dan beslit kependetaan yang masih berlaku.
6. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten berkomitmen untuk memberitakan Injil Tuhan Yesus dan mendirikan Sidang Jemaat-Nya berdasarkan Alkitab (Markus 16:15-20; II Korintus 4:1, 5-7; Efesus 4:11-13).
7. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten haruslah menunjukkan karakter Kristus dalam kepemimpinannya. Ia harus hidup dan mendasarkan pelayanannya pada nilai-nilai Cinta Tuhan, Rendah Hati, Jujur dan Rajin (Matius 5:38-48; I Timotius 3:1-13).
8. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten berkomitmen untuk menjunjung tinggi dan melakukan nilai-nilai tersebut sesuai ajaran Alkitab dan mengimplementasikannya dalam hidup dan pelayanan sehari-hari. Ia harus menjangkau semua orang terhilang dengan kasih Kristus (Matius 25:31-40; Ibrani 13:16; II Korintus 1:3-7; Yohanes 13:34-35; 15:17); ia mengasihi Allah dan sesamanya (Lukas 10:27, 29-37), juga musuh dan orang

yang menganiayanya (Matius 5:43-44); serta ia harus menjadi ‘garam dan terang dunia’ dalam komunitasnya (Matius 5:13-16).

9. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten bertanggung jawab kepada Allah dan pimpinan-pimpinan dalam kependetaan Gereja ini dengan menghayati peranannya sebagai teladan bagi setiap orang (I Korintus 11:1).
10. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten selalu belajar untuk bertumbuh secara rohani melalui pengenalan Allah dan kehendak-Nya, mempraktekkan karunia-karunia Roh Kudus dan mengembangkan dalam pelayanan (Markus 16:15-20; Efesus 4:11-16), serta meningkatkan keterampilan pelayanan dan kepemimpinannya dengan integritas dan dedikasi yang tinggi siap menjadi saluran berkat bagi semua orang (I Timotius 4:11-16).
11. Setiap Pelayan Injil GSJA Daerah Banten harus memelihara keutuhan dan keharmonisan keluarganya karena keluarga diciptakan oleh Allah sendiri (Kejadian 2:18-25). Ia juga mengasihi keluarga lainnya dan melindunginya dari setiap usaha yang menghancurkannya.
12. Setiap pelayan Injil GSJA Daerah Banten tidak memanfaatkan situasi atau orang lain untuk keuntungan diri sendiri, orang lain atau sekelompok orang (Kisah Para Rasul 20:17-38) karena tindakan ini tidak etis dan adalah dosa.
13. Setiap Pelayan Injil GSJA Daerah Banten bersedia menerima, menyetujui, mematuhi dan melaksanakan sepenuhnya Pengakuan Iman, Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan GSSJA di Indonesia, serta Kode Etik Kependetaan GSJA Daerah Banten ini dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari.
14. Setiap Pelayan Injil GSJA Daerah Banten harus bersedia dinasihati, dikoreksi dan memberi pertanggungjawaban atas tindakannya serta bersedia menerima disiplin gerejawi apabila terbukti bersalah melakukan tindakan tidak etis maupun dosa yang dibuktikan melalui pengakuan sendiri, oleh dua atau tiga orang saksi dan bukti-bukti lain yang dianggap sah (I Timotius 5:19; I Korintus 5:11-13; II Korintus 13:1; Ulangan 19:15; Galatia 6:1).

B. ISI KODE ETIK PELAYANAN KEPENDETAAN

Butir 1: Pernyataan Pribadi sebagai Pejabat GSJA Daerah Banten

1. Saya setuju dengan Dasar Kode Etik Kependetaan di atas.
2. Saya mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya, karena hanya Kristuslah ‘jalan dan kebenaran dan hidup’ menuju kehidupan kekal (Yohanes 3:16; 4:6). Kristuslah yang membimbing hidup dan pelayanan saya berdasarkan pikiran dan karakter Kristus di dalam hidup saya (I Korintus 2:10-16; Filipi 2:5).
3. Saya menerapkan nilai-nilai Cinta Tuhan, Rendah Hati, Jujur dan Rajin dan prinsip yang diajarkan Kristus dalam Alkitab pada semua yang pikirkan, ucapkan dan lakukan.
4. Saya bertanggung jawab untuk segala ucapan dan tindakan saya. Saya tidak hidup dalam dosa. Saya menghindari perbuatan, tempat dan situasi yang dapat memberi kesan berdosa. Kesan itu merugikan pelayanan saya dalam Kerajaan Allah.

5. Tubuh saya adalah bait Roh Kudus dan saya perlakukan dengan baik (1 Kor.6:19-20). Saya tidak merusaknya dengan makan berlebihan atau dengan pemakaian obat dan zat adiktif (rokok, minuman beralkohol memabukkan, morfin, ganja, sabu-sabu, dsb) tanpa bertanggung jawab. Saya menjaga keseimbangan antara kerja dan istirahat dengan baik.

Butir 2: Mengasihi Jemaat Tuhan.

1. Saya melayani semua anggota jemaat tanpa membedakan latarbelakang, suku, jenis kelamin, usia, pendidikan, kelas sosial, kekayaan, nilai dan tingkat kerohanian (Roma 15:7).
2. Saya menjunjung tinggi nilai kehidupan manusia, martabat seorang pribadi, kebebasan dan tanggung jawabnya. Saya berusaha mengasihi tiap orang dengan menghendaki, merencanakan dan melakukan yang terbaik baginya (Yoh.13:34-35), demi kemuliaan Tuhan.
3. Saya tidak memaksakan hak seorang untuk memilih pola hidup, iman, sikap, tingkah laku dan tempat ibadahnya. Walaupun perpindahan jemaat tidak dapat dielakkan, saya tidak merekayasanya.
4. Saya tidak mengeksploitasi dan memanipulasi anggota jemaat untuk memenuhi kebutuhan dan ambisi diri sendiri.
5. Saya mengambil tindakan yang perlu untuk menolong dan melindungi orang lemah demi hidup dan keselamatannya.

Butir 3: Keluarga Pelayan Injil GSJA.

1. Saya bertekad dan mempunyai komitmen untuk menjadi seorang pria untuk satu wanita/seorang wanita untuk satu pria. Saya hanya terikat pada suami/isteri saya sesuai dengan janji nikah Kristen (Mal.2:13-16).
2. Saya tidak berdosa dengan pikiran (zinah hati) dalam hubungan dengan lawan jenis (Mat. 5:27-28; Kel. 20:17).
3. Saya menjauhi dan menghindari sentuhan atau jamahan dengan lawan jenis secara tidak kudus.
4. Saya menjadi teladan sebagai suami/isteri dan orang tua yang baik dan berwibawa dalam hubungan dengan pasangan dan anak saya (1 Pet.3:7; Ef.5:22-33; 6:4; Fil.3:18-21).
5. Saya menggunakan seks secara bertanggung jawab dan dengan sukacita bersama pasangan hidup saya (1 Kor.7:1-5).

Butir 4: Penggunaan Uang

1. Saya tidak mencintai uang. Uang hanyalah alat yang dipakai untuk mengabdikan kepada Allah dan mencapai tujuan KerajaanNya (1 Tim.6:10; Mat.6:24).

2. Saya berdisiplin dalam alokasi uang, saya tidak menyimpang dari alokasi tersebut. Walau untuk sementara pun saya tidak memakai uang yang bukan milik saya tanpa ijin nyata/tertulis.
3. Saya bertindak dan berlaku jujur, adil dan tulus dalam penggunaan uang baik dalam keluarga, gereja dan masyarakat.
4. Bila saya seorang gembala/pemimpin jemaat, segera setelah keadaan memungkinkan (jumlah jemaat memadai), saya dan keluarga saya tidak menjabat sebagai bendahara jemaat.
5. Saya memiliki gaya hidup yang diterima oleh masyarakat dan jemaat yang saya layani agar tidak menjadi batu sandungan.

Butir 5: Kedudukan pelayan Inil GSJA Daerah Banten

1. Saya menjadi pendeta atau pelayan Injil karena panggilan Allah. Tempat saya dalam Kerajaan Allah ditentukan oleh Allah sendiri. Tidak ada yang kebetulan.
2. Rekan pendeta/pelayan Injil adalah saudara saya. Saya menghormati dan menghargai mereka. Penderitaan mereka adalah penderitaan saya, keberhasilan mereka adalah keberhasilan saya. Sukacita mereka adalah sukacita saya, dukacita mereka adalah dukacita saya.
3. Saya tidak iri, mencurigai, menghakimi dan tidak berusaha menjatuhkan atau memfitnah rekan pendeta/pelayan Injil yang lain (Roma 14:4). Sebaliknya saya bersukacita dan bersyukur pada Allah bila seorang pendeta/pelayan Injil dipakai Allah dengan berhasil.
4. Bila saya menerima banyak talenta, karunia Roh Kudus serta mempunyai kedudukan yang “baik” dalam Tubuh Kristus, saya tidak sombong karena semuanya itu (kemampuan, kedudukan, uang, mujizat, jemaat besar, kekayaan, dll) adalah anugerah Allah (1 Kor. 4:7).
5. Saya mempunyai integritas dalam kata-kata saya. Janji saya harus saya tepati.
6. Saya memprioritaskan pelayanan saya demi kesejahteraan orang lain, bukan berdasarkan uang, besar jemaat dan kelas sosial.

Butir 6: Kerahasiaan

1. Saya menjaga kerahasiaan orang lain yang adalah hak miliknya yang harus saya hormati.
2. Saya menjaga ketat ungkapan masalah yang dihadapi seseorang. Saya tidak memberitahu hal itu kepada orang lain atau kepada umum (misalnya dari mimbar) kecuali dari ijinnya yang jelas. Pemberitahuan itu haruslah perlu dan relevan dengan situasi. Sedapat mungkin identitas pribadi dan data situasi yang tidak penting saya ganti agar kerahasiaan tetap terjaga.
3. Dengan tulus saya merujuk anggota jemaat yang tidak dapat saya layani karena keterbatasan waktu, kemampuan, suatu sebab pribadi, keterbatasan waktu, kemampuan, suatu sebab pribadi, atau sebab-sebab lain, kepada pendeta/pelayan Injil lain yang

mampu melayaninya. Rujukan saya lakukan dengan kasih demi kebaikan anggota jemaat tersebut.

4. Saya menolak permintaan pelayanan yang melampaui kemampuan saya dan yang mengorbankan kepentingan keluarga saya.
5. Semua catatan tentang masalah anggota jemaat saya jaga dan lindungi agar tidak sampai diketahui orang lain. Data masalah yang tidak terpakai lagi secepatnya saya musnahkan tuntas.
6. Saya akan menyimpan data statistik atau data lainnya dengan baik, di mana data-data ini merupakan rahasia organisasi gereja yang penting kepada dan tidak akan memberikan atau menyerahkan kepada pihak manapun demi keuntungan pribadi. Semua data tersebut hanya untuk kepentingan organisasi internal dan wajib ijin/rekomendasi BPP/BPD/BPW/Gembala Sidang (sesuai konteks dan tingkatannya).

Butir 7: Keterampilan dalam Pelayanan.

1. Sebagai Pendeta/Pelayan Injil saya berjanji untuk melayani sebaik-baiknya secara bertanggung jawab.
2. Saya selalu bertumbuh dalam kedewasaan rohani dan menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kompetensi saya dalam pelayanan melalui berbagai sarana.
3. Saya melakukan kaderisasi dan mempersiapkan Pelayan Injil demi kelangsungan pelayanan dalam Kerajaan Allah (Ef. 4:11-13) serta selalu memberi kesempatan pada mereka untuk berkembang.
4. Saya mempunyai sikap dan hati seorang bapak terhadap para Pendeta/Pelayan Injil/pengerja dalam didikan saya (1 Tim. 1:2,18). Saya tidak merasa terancam bila mereka maju.

Butir 8: Keterbatasan Manusia.

1. Saya mengakui keterbatasan saya. Apabila saya mengutip pendapat dan menguraikan kesaksian orang lain, saya tidak mengakuinya sebagai pendapat dan pengalaman pribadi saya.
2. Saya menghindari memberi kesan kepada jemaat bahwa saya tahu segalanya dan mempunyai jawaban atas segala masalah (Ul. 29:29).
3. Dengan tulus saya merujuk anggota jemaat yang tidak dapat saya layani karena keterbatasan waktu, kemampuan, suatu sebab

Butir 9: Iklan dan Promosi.

1. Saya jujur dan menggunakan integritas yang tinggi dalam membuat dan memasang iklan.

2. Saya hindari promosi yang berlebihan, meninggikan manusia, melanggar etika Kristiani dan membahayakan kepentingan Kristen.
3. Saya melakukan promosi di jemaat lain hanya setelah mendapat ijin dari Pendeta/pelayan Injil yang berwenang di sana.
4. Iklan dan promosi di media cetak dan elektronik sesuai peraturan yang berlaku.

Butir 10: Tingkah Laku Tidak Etis dan Disiplin Gerejawi.

1. Bila saya mengetahui seorang pendeta/pelayan Injil melakukan suatu tindakan dan pelayanan yang tidak etis serta merugikan orang lain, saya menegur dan menasehatinya sebagai tindakan kasih sesuai dengan prosedur yang diajarkan dalam Matius 18:15-17.
2. Mengenai hal tuduhan terhadap orang lain, saya berdiri pada prinsip 1 Tim.5:19-20.
3. Bila sangat diperlukan (misalnya dalam situasi yang mengancam nyawa orang lain, pengedaran narkoba, pemerkosaan, korupsi, hubungan sex dengan anak) disamping disiplin gerejawi sesuai dengan bimbingan Alkitab, tuntutan pengadilan saya dukung.
4. Saya menolak permintaan pelayanan yang melampaui kemampuan saya dan yang mengorbankan kepentingan keluarga saya.

Butir 11: Pemakaian Gelar Akademik dan Status Kependetaan.

1. Saya tidak akan memakai gelar akademik baik umum maupun teologia jika saya tidak menempuh pendidikan secara formal, jalur akademik resmi, kecuali penghargaan dari suatu lembaga pendidikan resmi diakui Negara atau lembaga gereja (biasanya sejenis Doktor Honoris Causa).
2. Saya tidak akan menganjurkan, mengizinkan dan melarang jemaat jemaat atau pengerja yang sedang dibina/dididik memakai status Pendeta (atau jenjang kependetaan) sekalipun mereka terlibat dalam pelayanan, jika mereka belum terdaftar sebagai anggota Kependetaan GSJA. Diperbolehkan sementara waktu kepada mereka yang bermaksud ingin mendaftar menjadi pendeta/pelayan Injil memakai yaitu: Ev. (Evangelis) atau penginjil, pemberita Injil.